

STRATEGI PENGEMBANGAN UNIT PRODUKSI DALAM UPAYA MENCIPTAKAN SEKOLAH MANDIRI PADA SMK NEGERI 3 KOTA BANDA ACEH

Sofyan Muhammad Isa¹, Murniati AR², Khairuddin³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia
sofyanmuhammadisa@yahoo.com

Abstract: *The production unit is a process of business activities conducted in schools, is business (profit-oriented) with the perpetrators of the school community, optimize resources and environment schools, in various forms of business units according to the ability of a professionally managed in a real effort and make changes in a rational way in an effort to improve student learning outcomes. And strategy development is a business unit of production or activity that is sustainable in managing school resources to produce goods or services that will be sold to benefit optimally. This study aimed to determine the units of production development strategy, what factors are inhibiting factors that supported. The method used is descriptive method with qualitative approach. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation studies. The research subject is 1 (one) the principal and 1 vice principals and head of public relations skills program. The results showed that, 1) entrepreneurship program by the principal to improve teacher performance by involving the vice principal and head of programming skills, to develop the program of activities of production units, production units make promotional activities, inventory constraints, and evaluate the implementation of the production unit. 2) The unit of production by the school community to improve teacher performance and increase the quality of students. 3) The techniques are done selecting students who are involved in the production units should be more selective. 4) Follow-up to keep the products produced have the quality, 5) inhibiting factor in the implementation of the production units is limited tbsp field of promotion of learning, so often get stuck with a pattern on a particular skill program.*

Keywords: *Unit Production, Quality Education and Self-Reliance*

Abstrak: Unit Produksi merupakan suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di sekolah, bersifat bisnis (*profit oriented*) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara profesional dalam upaya yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dan strategi pengembangan unit produksi merupakan suatu usaha atau aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan unit produksi, faktor-faktor apa saja yang menghambat, faktor-faktor apa saja yang mendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek Penelitian adalah 1 (orang) kepala sekolah dan 1 orang wakil humas kepala sekolah dan ketua program keahlian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) program kewirausahaan (unit produksi) dan dapat diketahui arah program. meningkatkan kinerja guru dengan perencanaan kegiatan unit produksi yang baik didalamnya tenaga kerja terleksi, sesuai tupoksi kerja, dan kebutuhan kegiatan unit produksi terpenuhi dengan menyusun program kegiatan unit produksi, membuat promosi kegiatan unit produksi dan dapat diketahui arah program. 2) Pelaksanaan unit produksi dapat meningkatkan ketrampilan siswa. 3) Sumber daya manusia sesuai dengan bidang studi produktif dan memilih siswa dengan sistem blog riley yang terlibat dalam unit produksi. 4) Tindak lanjut menjaga produk yang dihasilkan agar punya kualitas dengan system quality control (QC). 5) Faktor penghambat dalam pelaksanaan unit produksi adalah keterbatasan sdm bidang promosi pembelajaran, sehingga sering terjebak dengan pola pada program keahlian tertentu saja.

Kata Kunci: Unit Produksi, Mutu Pendidikan dan Kemandirian

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, 2003:5).

Dari tujuan nasional tersebut pendidikan di Indonesia khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Berbagai upaya telah dilakukan Direktorat Pembinaan Pendidikan Menengah Kejuruan (1998:21) untuk meningkatkan

kualitas siswa di SMK agar mampu menghasilkan tamatan yang siap mendukung Pembangunan Nasional terutama dalam era pasar bebas dan mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat. Persaingan yang dialami oleh tamatan SMK dalam mendapatkan kesempatan kerja semakin hari semakin ketat, hanya mereka yang kompeten yang mampu memenangkan persaingan tersebut.

Sejalan dengan kondisi tersebut, SMK harus siap membekali tamatannya untuk benar-benar mampu bersaing dan siap bersaing. Salah satu dasar dan penentu arah pengembangan sistem pendidikan menengah kejuruan dewasa ini adalah kebijakan “*ling and mach*” yang diterapkan melalui sistem ganda. Kebijakan lain yang telah diterapkan dalam sistem pendidikan menengah kejuruan adalah “unit produksi (*teaching industri*)” sebagai salah satu usaha meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Tujuan utama SMK adalah menyiapkan tamatannya yang siap bekerja dibidangnya. Berkaitan dengan penyiapan tenaga kerja, secara eksplisit disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa: “untuk mempersiapkan siswa SMK menjadi tenaga kerja, SMK harus mempunyai unit produksi yang beroperasi secara profesional”. Untuk itu, SMK mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa agar menguasai produkti secara profesional.

Di SMK Negeri 3 Kota Banda Aceh pembelajaran dengan praktik unit produksi dilakukan melalui kelas wirausaha, dalam pelaksanaan kegiatannya bekerjasama dengan unit produksi sekolah yang selalu melibatkan siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam pengembangan unit produksi di sekolah, bahwa unit produksi yang dimaksud adalah: “Suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan di sekolah, bersifat bisnis (*profit oriented*) dengan para pelaku warga sekolah, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan lingkungan, dalam berbagai bentuk unit usaha sesuai dengan kemampuan yang dikelola secara profesional” (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1997:2).

Dari pengertian tersebut strategi pengembangan unit produksi merupakan suatu usaha atau aktivitas yang berkesinambungan dalam mengelola sumber daya sekolah untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan secara optimal. Sehubungan dengan itu, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini: “Bagaimanakah Strategi Pengembangan Unit Produksi Dalam Upaya Menciptakan Sekolah Mandiri Pada SMK Negeri 3 Kota Banda Aceh”.

Manfaat penelitian secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk mengembangkan ilmu administrasi pendidikan dan khususnya dalam melengkapi referensi mengenai pengembangan unit-unit produksi di sekolah kejuruan (SMK).

Secara praktis dapat memberi masukan bagi pimpinan beserta dewan guru di SMK mengenai materi pengembangan unit-unit produksi, dapat memberikan masukan bagi SMK untuk dijadikan pertimbangan secara kontekstual merumuskan konsep pengembangan unit-unit produksi. Dan bahan pertimbangan bagi Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan sekolah mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan manusia sebagai sumber data utama, hasil dari penelitian ini berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau alamiah, Burhan (2007:23) mengatakan penelitian kualitatif memiliki enam ciri yaitu: 1) mempedulikan konteks atau situasi (*concern for context*), 2) berlatar alamiah (*natural setting*), 3) instrumen utama adalah manusia (*human instrumen*), 4) data bersifat deskriptif (*descriptive data*), 5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan (*emergent design*), dan 6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Banda Aceh, adapun subjek dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Humas Sekolah, dan Kepala Program Keahlian.

HASIL PEMBAHASAN

Strategi pengembangan unit produksi

Salah satu strategi yang diterapkan di SMK Negeri 3 Banda Aceh yaitu melalui pembelajaran yang diarahkan kepada berbagai strategi yang dianggap cocok dan sesuai dengan tujuan, keadaan, dan kebutuhan lingkungan sekolah, dunia usaha dan industri. Secara khusus strategi yang direkomendasikan di SMK Negeri 3 Banda Aceh adalah belajar tuntas, berbasis produksi, dan pembelajaran berorientasi pada siswa serta *behavior outcome aproach*. Melalui pendekatan belajar seperti ini dianggap mampu membentuk peserta didik yang profesional, dan mendorong munculnya sikap positif dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh menyampaikan bahwa SMK tidak terlepas dari pendidikan dan pelatihan, karena pelatihan adalah bagian dari SMK, yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, dengan demikian di SMK Negeri 3 Banda Aceh prioritas pembangunan pendidikan kejuruan kedepan diarahkan pada peningkatan akses, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan, dan salah satu kebijakan implementasi dalam pendidikan mutu pendidikan menengah kejuruan adalah dengan menyelenggarakan program pelatihan PTK yang salah satunya dapat berupa *career center*.

Peran SMK sebagai *career center* ini secara sinergi dapat mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan dalam kualitas

pembelajaran dan meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri. Sehingga dalam aplikasi belajar mengajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum, guru dan unit produksi diarahkan untuk membentuk siswa yang profesional dan produktif dengan mengedepankan pengembangan (kognitive *skill*, psikomotorik *skill*, dan afektive *skill*) serta personal *skill* sesuai dengan karakter dan tuntutan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan humas sekolah menyatakan bahwa: layanan yang diberikan guru selama proses belajar mengajar baik formal maupun informal kepada siswa diberikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya tangkap siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan pada dunia usaha dan industri. Dari dimensi pembelajaran berbasis produksi, ada dua komponen utama yaitu tentang kompetensi bidang keahlian, dan metodologi pembelajaran. Ditinjau dari kompetensi kejuruan bidang keahlian, guru harus mampu mentransfer ilmu yang diberikan serta sesuai dengan kompetensi dan teknologi yang berkembang dan dibutuhkan di dunia usaha dan industri.

SMK Negeri 3 Banda Aceh telah mempunyai sarana dan prasarana untuk semua jenis bidang keahlian, dimana unit produksi merupakan komponen pendidikan yang langsung berhubungan dengan perolehan pengetahuan dan keahlian sehingga diperlukan oleh setiap siswa. Tujuannya adalah SMK Negeri 3 Banda Aceh dapat menyiapkan siswa dengan keterampilan dan keahlian yang

diperlukan dalam dunia kerja, dan diharapkan siswa mempunyai kesempatan yang lebih baik dalam dunia kerja dan berfungsi dalam masyarakat serta dapat memperbaiki hidup dan kehidupannya di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah program pengembangan produksi memiliki berbagai macam kedudukan dan fungsi bagi sekolah salah satunya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi dan status sekolah, unit produksi berperan dalam mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang layak jual.

Sedangkan hasil wawancara dengan kepala unit produksi menyatakan bahwa unit produksi dalam kegiatannya sehari-hari khususnya pada hari dan jam sekolah berlangsung melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat umum dengan mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah khususnya para siswa. Pada program keahlian busana butik misalnya terdapat pekerjaan didalamnya dapat menghasilkan produk berupa barang dan jasa seperti perbaikan dan pembuatan baru.

Berkaitan dengan fungsi pelayanan kepada masyarakat dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada di SMK Negeri 3 Banda Aceh serta sebagai alat dalam mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar, unit produksi berperan sebagai tempat praktikum bagi siswa program keahlian busana butik, unit produksi yang dijadikan sebagai

tempat praktikum peserta diklat program keahlian untuk setiap bidang masing-masing seperti: bidang akomodasi perhotelan, busana butik, kecantikan kulit, akomodasi perhotelan, kecantikan kulit dan lain sebagainya. Sasaran atau tujuan dari pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 3 Banda Aceh pada unit produksi dengan pendekatan pembelajaran dalam kegiatan unit produksi yang digunakan adalah di SMK Negeri 3 Banda Aceh adalah dengan metode pendekatan *Production Based Training (PBT)*, pendekatan ini menekankan pada proses pembelajaran keterampilan yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prosedur kerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan barang atau jasa yang sesuai dengan tuntutan pasar atau konsumen dengan sasaran membentuk siswa menjadi seorang *entrepreneur* dalam bidangnya. Berdasarkan penelitian di SMK Negeri 3 Banda Aceh pelaksanaan monitoring terhadap kemajuan belajar siswa di SMK Negeri 3 Banda Aceh terlihat dua aspek yaitu monitoring terhadap kinerja siswa dan monitoring terhadap hasil produksi siswa.

Faktor penghambat pengembangan unit produksi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting untuk mempersiapkan tenaga kerja yang berkemampuan profesional, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar khususnya dunia usaha/industri. Disamping itu hasil tamatan dari

SMK Negeri 3 Banda Aceh harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan Standart Kompetensi Nasional (SKN) karena lembaga pendidikan diharapkan menjadi tempat Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Terpadu (PPKT).

Untuk memenuhi tuntutan tersebut di atas harus didukung oleh sarana dan prasarana yang pelatihan yang juga memenuhi standart peralatan/sarana yang digunakan di dunia usaha/ industri. SMK Negeri 3 Banda Aceh sebagai lembaga pendidikan formal saat ini memiliki empat program keahlian yang diantaranya program keahlian bidang studi keahlian tata busana, keahlian tata boga, keahlian tata kecantikan, keahlian pariwisata, semua program saat ini sudah berjalan dengan baik, namun kendala yang dihadapi yaitu pada sarana dan peralatan praktik yang belum seluruhnya memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan jumlah siswa, agar tingkat kecukupan sarana peralatan praktik lebih terjamin pengadaan/penyediaan dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan tuntutan standart kompetensi pada bidang keahlian yang terdapat di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan humas kepala sekolah dan kepala unit tentang sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Banda Aceh mengemukakan bahwa masih terdapat beberapa alat sarana yang belum memadai bila dibandingkan dengan jumlah siswa, seperti pada bidang jasa boga dan lain sebagainya, akibat kekurangan ini dapat menghambat dalam proses belajar mengajar khususnya pada

bidang-bidang keahlian.

Dengan minimnya sarana ini diyakini bahwa kekurangan fasilitas praktik maka akan menimbulkan kesenjangan antara pemahaman teori dan praktik yang pada akhirnya akan menghasilkan mutu lulusan yang rendah. Praktik merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Banda Aceh.

Pembekalan melalui praktik sangat berguna dalam mempersiapkan kompetensi siswa yang siap dan profesional pada dunia kerja. Praktik dalam kegiatan belajar mengajar SMK dilakukan dalam lingkungan sekolah, yaitu dalam ruang laboratorium, pada unit-unit produksi yang dimiliki, juga dilakukan dalam dunia industri melalui praktik kerja industri. Selain faktor terbatasnya sarana dan prasarana faktor lain yang berpengaruh terhadap kemandirian sekolah adalah peran guru yang belum maksimal keahliannya dengan kenyataan terhadap dunia usaha dan dunia industri. Dimana, secara umum lulusan SMK diharapkan mempunyai kualitas terhadap keterampilan yang diguluti selama proses pembelajaran atau sekolah, dalam hal ini guru yang mengajar harus berkualitas, profesional dan memiliki kompetensi yang bagus, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran kejuruan atau guru bidang unit produksi diperlukan yang mempunyai pengalaman praktik di dunia usaha dan industri.

Faktor lain yang menjadi penghambat pengembangan unit produksi adalah kurangnya kerjasama dengan industri, khususnya dalam

hal magang, kerjasama yang terjadi hanya pada penyaluran tenaga kerja. Kerjasama dengan industri dalam kegiatan *teaching factory* bisa berupa pembiayaan, penyediaan bahan baku, dan pemasaran. SMK Negeri 3 Banda Aceh dalam hak penyediaan barang dalam penyelenggaraan unit produksi telah memiliki program penjualan langsung dengan bekerjasama dengan industri penyedia barang khususnya pada unit tata boga. Akan tetapi harga yang didapatkan tidak bisa lebih murah dibandingkan dengan harga normal. Sebagai akibatnya, SMK tidak bisa menjual barang dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga di pasar.

Faktor pemasaran juga menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan *teaching factory* SMK Negeri 3 Banda Aceh. Kegiatan pemasaran pada umumnya dirangkap oleh coordinator ditingkat jurusan. Hal ini menyebabkan usaha pemasaran tidak bisa berjalan dengan maksimal. Coordinator ditingkat jurusan seharusnya memiliki tanggungjawab pada pelaksanaan produksi dan monitoring terhadap siswa. Pada hakekatnya pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang diharapkan membentuk para peserta didiknya untuk menjadi para usahawan baru di masa depan sesuai dengan bidang keahliannya untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.

Faktor mendukung pengembangan unit produksi

Keberhasilan unit produksi sekolah khususnya di SMK Negeri 3 Banda Aceh tidak lepas dari peran kepala sekolah dan peran struktur organisasi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai ujung tombak perubahan sekolah, semestinya mempunyai jiwa wirausahawan, sebagai *entrepreneur* pendidikan kepala sekolah harus mampu membaca dan memanfaatkan peluang, agar dapat meningkatkan mutu sekolah baik kompetitif maupun komperatifnya, untuk itu diperlukan wawasan yang luas, serta kemampuan menciptakan dan menjual untuk mendapatkan mitra kerja yang potensial, selain itu juga mempunyai komitmen yang kuat terhadap kemandirian sekolah.

Kepala sekolah SMK Negeri 3 Banda Aceh memiliki jiwa wirausaha yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistik. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki oleh SMK Negeri 3 Banda Aceh. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Dengan demikian, kepala sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengetahui apakah tujuan tersebut dapat dicapai maka visi, misi, tujuan dan sasaran dikembangkan ke dalam indikator yang lebih terinci dan terukur untuk masing-masing aspek atau dimensi. Istilah wirausaha ini merujuk

pada usaha dan sikap mental, tidak selalu dalam tafsir komersial. Untuk menjadi seorang *entrepreneur*, administrator sekolah harus percaya diri atau memiliki kepercayaan, ketidaktergantungan, mempunyai kepribadian yang mantap dan optimisme, berorientasi pada tugas dan hasil dan haus akan prestasi, berorientasi pada laba atau hasil, bekerja keras, tekun, tabah, energik, penuh inisiatif, berani mengambil resiko sesuai dengan peluang yang ada, suka pada tantangan, fleksibel, serta berpandangan terhadap masa depan.

Untuk itu upaya pengembangan fasilitas pada SMK Negeri 3 Banda Aceh terutama fasilitas laboratorium praktek kerja yang *up to date* dan diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan kerjasama dengan dunia usaha/industri serta memperluas akses dan kemudahan bagi siswa. Dimana seorang siswa pasti tumbuh dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan tujuan diadakan unit produksi di SMK Negeri 3 Banda Aceh yaitu untuk meningkatkan pelaksanaan praktek, melatih disiplin dan kepercayaan diri, melatih keberanian mengambil resiko yang diperhitungkan dan peserta diklat terampil dalam bidangnya. Pembelajaran di SMK Negeri 3 Banda Aceh diarahkan kepada berbagai strategi yang dianggap cocok dan sesuai dengan tujuan, keadaan, dan kebutuhan lingkungan sekolah. Secara khusus strategi yang direkomendasikan adalah belajar tuntas, berbasis produksi, dan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student*

centered learning), serta *behavior outcome approach*.

Melalui pendekatan belajar yang diberikan oleh guru pada untuk pengembangan siswa pada unit produksi yang telah dipilih oleh siswa diarahkan untuk membentuk siswa yang profesional dan produktif dengan mengedepankan pengembangan (*kognitive skill, psikomotorik skill, dan affective skill*) serta *personal skill* sesuai dengan karakter dan tuntutan kompetensi. Pelaksanaan proses pembelajaran diorganisir secara bertahap dengan memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Untuk efisiensi, pengorganisasian belajar dapat dilakukan secara berkelompok (*group*) atau individu. Pengorganisasian ini dirancang dengan mempertimbangkan potensi individu siswa, daya dukung, dan perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.

Faktor lain pendukung lainnya adalah kemampuan guru juga menjadi salah satu faktor pendukung program *teaching factory*. Semua unit produksi SMK Negeri 3 Banda Aceh memiliki coordinator program yang memiliki pengalaman bisnis maupun juga memiliki usaha atau bisnis. Pengalaman bisnis yang dimiliki pada umumnya relevan dengan kompetensi guru. Misalkan guru yang pemasaran memiliki usaha retail dan berhasil di usaha multi level marketing. Unit produksi memiliki berbagai macam kedudukan dan fungsi bagi sekolah yang memilikinya. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari fungsi dan status sekolah, unit produksi berperan dalam mengorganisasikan

kegiatan belajar mengajar khususnya pada jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa yang layak jual. Unit produksi dalam kegiatannya sehari-hari juga melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat umum dengan mendayagunakan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah.

Kontribusi Unit Produksi Dalam Menciptakan Sekolah Mandiri

Kesadaran SMK Negeri 3 Banda Aceh dalam menciptakan sekolah yang mandiri adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa merupakan kesadaran yang bersifat komprehensif dengan melihat pentingnya keterampilan bagi lulusan siswa kejuruan. Keterampilan yang nanti akan meningkatkan mutu lulusan karena dengan mutu lulusan dengan proses pendidikan dan pelatihan tersebut akan berimplikasi pada meningkatkannya kreativitas dan inovatif dalam melakukan pekerjaan. Kreativitas dan inovatif inilah yang menjamin terjadi produktivitas yang tinggi dikalangan pekerja sehingga membawa keuntungan ganda baik bagi pekerjaan itu sendiri maupun bagi dunia usaha tersebut.

Pengembangan peran SMK sebagai *career center* ini secara sinergi dapat mendorong peningkatan mutu pelayanan pendidikan, khususnya dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri. Sebagai sekolah yang menciptakan siswa yang mampu bersaing di dalam dunia usaha/industri, sehingga diharapkan kepada kepala sekolah

sudah selayaknya mempunyai sifat *entrepreneur* tugas kepala sekolah erat hubungannya dengan berbagai aktivitas administrasi sekolah, baik secara fungsional maupun substansial. Kegiatan administrasi yang dimaksud meliputi pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu perlu dilakukan secara efektif dan efisien, untuk menunjang produktivitas sekolah.

Dalam berbagai kegiatan administrasi sekolah, pembuatan perencanaan mutlak diperlukan. Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah tergantung oleh banyak faktor seperti, sumberdaya manusia yang dimiliki, dana yang tersedia dan jangka waktu untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Sumberdaya manusia yang proaktif selalu mampu memberikan kontribusi terbaik dalam mewujudkan lingkungan kerja yang menyenangkan. Disamping keterlibatan personil organisasi secara menyeluruh iklim organisasi dan motivasi menjadi penting untuk mendukung berbagai program yang telah ditetapkan dan tak kalah pentingnya dengan menyakinkan seluruh sumberdaya manusia untuk proaktif sehingga jelas memberikan kontribusi bagi terciptanya sekolah yang mandiri.

Kontribusi pengembangan unit produksi di SMK Negeri 3 Banda Aceh dengan

implementasi yang dilakukan kepala sekolah dalam merealisasikan visi, misi, dan tujuan SMK Negeri 3 Banda Aceh yang telah ditetapkan dan sebagai sasaran yang ingin dicapai dituangkan dalam program kerja sekolah. Untuk itu seluruh program sekolah melibatkan anggota internal dan komite sekolah. Kegiatan sekolah diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam pengembangannya disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri serta perkembangan atau kondisi daerah. Kegiatan kurikuler diberikan dalam bentuk teori yang mencakup program normatif, adaptif, dan produktif dengan sistem SKS dan pemberian pelajaran dengan sistem *block liris*. Untuk melatih keterampilan siswa diberikan kegiatan praktik, pelatihan serta pemberian kegiatan kewirausahaan dalam bentuk teori dan praktik. Kontribusi melalui strategi di SMK Negeri 3 Banda Aceh dalam peningkatan kondisi kerja yang mendukung dan suasana yang kondusif terhadap sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan, diberikan kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menghasilkan tenaga kerja dengan kualifikasi dan kompetensi yang berstandar global sehingga output yang dihasilkan siap ditempatkan diberbagai bidang pekerjaan. Hal ini dilakukan oleh SMK Negeri 3 Banda Aceh dengan terus menerus, dengan merancang dan menerapkan program pengembangan SMK sesuai dengan program Ditdikmenjur yang menaungi pendidikan menengah kejuruan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *teaching factory* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi baik berupa barang atau jasa di dalam lingkungan pendidikan sekolah. Barang atau jasa yang dihasilkan memiliki kualitas sehingga layak jual dan diterima oleh masyarakat atau konsumen. Hasil keuntungan yang didapatkan diharapkan dapat menambah sumber pendapatan sekolah yang berguna untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan.

Kesimpulan

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan unit produksi di SMK Negeri 3 Banda Aceh diarahkan kepada berbagai strategi yang dianggap cocok dan sesuai dengan tujuan, keadaan, dan kebutuhan lingkungan sekolah, dunia usaha dan industri. Secara khusus strategi yang direkomendasikan adalah belajar tuntas, berbasis produksi, dan pembelajaran berorientasi pada siswa serta *behavior outcome approach*.
2. Faktor pengambat dalam menunjang proses kelancaran unit produksi adalah sarana dan prasarana seperti gedung, alat peraga dan praktek, laboratorium atau balai latihan kerja sebagai tempat praktek kerja bagi siswa dengan bidang keahlian sangat dibutuhkan oleh para siswa. Jika standar tersebut belum terpenuhi para siswa tidak

dapat mempraktekkan atau latihan untuk menerapkan ilmu yang telah diperolehnya dari guru.

3. Faktor yang mendukung pengembangan unit produksi tidak lepas dari peran kepala sekolah dan peran struktur organisasi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai administrator, harus menjadi wirausaha atau *entrepreneur* sejati. Istilah wirausaha ini merujuk pada usaha dan sikap mental, tidak selalu dalam tafsir komersial.
4. Kontribusi pengembangan unit produksi, secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, administrasi kearsipan dan keuangan. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah tergantung oleh banyak faktor: banyaknya sumberdaya manusia, dana dan waktu untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat. Sumberdaya manusia yang proaktif selalu mampu memberikan kontribusi yang terbaik dalam mewujudkan lingkungan kerja yang menyenangkan.

- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1997. *Administrasi Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Direktorat Pembinaan SMK, Dirjen Manajemen Dikdasmen, 2007. *Panduan Pelaksanaan Imbal Swadaya SMK BI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dikmenjur, 2007. *Pembinaan Unit Produksi*. Jakarta: Dikmenjur.
- Heru, S., 2004. *Kinerja Unit Produksi SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri di Jawa Tengah*. Tesis. Program Pascasarjana UNY.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 232/U/1997/ tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Jakarta, 1998.
- Margono, E., 2009. *Psikologi Manajemen*. CV. Jakarta: Pustaka Setia.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 0490 Tahun 1992 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Burhan, B., 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas, 2002. *Manajemen Berbasis Kelas. Rencana dan Program Pelaksanaan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen. Depdiknas.
- Depdiknas, 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1998. *Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 232/U/1997. Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.